

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)**

###### **a. Pengertian Model Project Based Learning (PjBL)**

Menurut Fahrurrozzi dkk (2022:103), pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pendidikan yang menjadikan proyek atau kegiatan sebagai sarana utama dalam proses belajar. Dalam model ini, sebuah permasalahan dijadikan sebagai titik awal pembelajaran untuk mengaitkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Ermaniatu (2021:10) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi, baik secara individu maupun kelompok. Model ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan solusi sendiri atas masalah atau proyek yang sedang dikerjakan, sehingga mereka

lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

PjBL dianggap sebagai model pembelajaran yang ideal untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, model ini juga mendorong proses penyelidikan terhadap permasalahan nyata yang dihadapi dalam kehidupan (Turgut, 2008:63).

Fathurrohman (2015:119) menjelaskan bahwa Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memanfaatkan proyek sebagai cara untuk mempelajari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proyek dalam konteks ini biasanya bersifat kompleks, terdiri atas berbagai tugas, dan menuntut kerja sama antara peserta didik dan pendidik untuk menyelesaikannya. Pembelajaran berbasis proyek dimaksudkan untuk diterapkan pada kasus-kasus rumit yang memerlukan pemahaman dan interpretasi mendalam dari siswa.

Lebih lanjut, Supriyatin (2021:155) dalam jurnalnya ia menjelaskan bahwa PjBL merupakan perintah atau tugas yang diberikan berdasarkan

suatu deklarasi atau permasalahan tertentu, yang mengajak peserta didik untuk merancang, menyelidiki, memecahkan kasus, menarik kesimpulan, serta mengeksplorasi kreativitas mereka. Menurut Daryanto dan Mulyo Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mandiri dalam jangka waktu tertentu dan menghasilkan produk nyata sebagai hasil pembelajaran yang akan dipresentasikan. Sehingga guru hanya berperan sebagai pendukung membantu dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut Suyanto dan Asep (2013: 11) Kemampuan guru dalam mengajar bisa dideteksi pada proses pembelajaran di kelas untuk mencapai keberhasilan yang optimal.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut bahwa model berbasis proyek atau *Project Based Learning* merupakan ketekunan peserta didik yang telah diberi peluang dalam menyelesaikan masalah secara mandiri bertujuan menciptakan produk yang nyata dan dipersentasika. Model ini dianggap sangat efesien dalam meningkatkan semangat kreatifitas peserta didik dalamberpikir kritisnya, peserta didik dapat bekerja sama

maupun individu dalam menyelesaikan proyek dan guru sebagai fasilitatornya.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memungkinkan pendidik menggabungkan pembelajaran langsung dengan kegiatan proyek di dalam kelas (Rohana, 2017:235). Model ini berfokus pada peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar, sementara pendidik berperan sebagai fasilitator. Dalam penerapannya, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata, sehingga mereka belajar secara langsung dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Salah satu keistimewaan dari berpikir kreatif adalah kemampuan peserta didik dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memuaskan. Melalui model ini, siswa dapat terlibat secara optimal dan diberi ruang untuk mengembangkan ide-ide

kreatif mereka.

Project Based Learning juga mendukung peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Dalam prosesnya, mereka terlibat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyampaian hasil proyek. Ini merupakan keuntungan nyata dari model PjBL yang selaras dengan kebutuhan pendidikan modern.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan model ini di kelas adalah kerja sama antarpeserta didik. Penekanan bukan pada seberapa banyak kegiatan yang harus diselesaikan, melainkan pada bagaimana peserta didik dapat memahami materi dan mengembangkan kemampuan secara individu maupun kelompok.

Mengembangkan aktivitas, kreativitas dan pengalaman peserta didik. Oleh sebab itu, teori dan praktik merupakan aktivitas akademik serta kehidupan masyarakat saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan yang harmonis. Pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa atau peserta didik, masa yang panjang dan

menyelesaikan masalah. Model ini membagikan pengetahuan siswa dalam belajar yang bermakna (Rohana, 2017:235). Selain itu, dalam tahap ini dari model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), siswa difokuskan pada pertanyaan atau masalah yang menjadi dasar topik proyek. Mereka mulai merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, serta meminta arahan dari guru sepanjang proses. Selain itu, siswa juga bertanggung jawab membuat laporan publikasi hasil proyek dan melacak kemajuan serta hasil yang dicapai.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mengintegrasikan materi pembelajaran dengan lingkungan sehari-hari yang ada di sekitar siswa. Para siswa melaksanakan observasi baik secara individu maupun dalam kelompok untuk meningkatkan ketrampilan penelitian, yang berguna untuk meningkatkan kompetensi akademik mereka. Peserta didik merancang dan melakukan kegiatan penelitian terkait masalah, mengambil keputusan serta penelitian sendiri dan membuat proyek untuk mengimplementasikan pendapat mereka ke lingkungan kehidupan nyata.

Model pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan siswa menggunakan keterlibatan langsung dalam kegiatan dan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan pendekatan ini siswa dapat diharapkan mencapai kompetensi yang diinginkan. Proyek yang dimaksud ini yaitu dapat mencakup prototipe atau produ sederhana, contohnya menulis artikel dimajalah dinding sekolah, menulis puisi, menulis melalui pengamatan dilingkungan sekitar, berkebun, menghasilkan pupuk organik atau mengembangkan solusi untuk daur ulang sampah dan berbagai inisiatif terkait lingkungan atau ide lainnya (Sani, 2014:174).

Model pembelajaran ini menfokuskan siswa untuk dapat memecahkan masalah terhadap proyek yang telah diberikan kepada siswa dan dapat diselesaikan dengan bekerja sama antar individu maupun kelompok. Peran guru sangat penting dalam mendukung siswa merancang proyek mereka. Guru dapat memberi bimbingan dalam mengkaji rancangan atau rencana proyek yang diajukan oleh kelompok, serta membantu mengidentifikasi kebutuhan untuk bekerja

sama yang mungkin diperlukan. Model pembelajaran ini sangat tepat bagi siswa agar mereka dapat mengembangkan berfikir kreatif dan dapat menyalurkan ide-ide mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan proyek yang telah diberikan oleh guru. Menurut Friantary, dkk (2024: 9) Keterlibatan siswa dalam kegiatan penyelidikan secara kolaboratif dan mendalam memungkinkan mereka untuk tidak hanya menguasai penyajian teks persuasi, tetapi juga mengembangkan sejumlah keterampilan penting yang relevan dengan pendidikan dan kehidupan nyata. Menurut Citra (2023: 8) Salah satu tanda dari pemikiran kreatif adalah kapasitas murid untuk menyelesaikan masalah. Menurut Daryanto dan Mulyo (2021: 238) Terjadi peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif pada siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran yang menggunakan model pengajaran.

Dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran dimana siswa terlibat aktif dalam mengerjakan sebuah proyek dengan bimbingan dan pengawasan penuh dari guru. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah



model yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa, sekaligus mendorong rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam setiap proyek yang mereka kerjakan. Menurut Arikunto dan Lia (2019: 98) Proses pembelajaran langsung adalah kegiatan pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, serta keterampilan psikomotorik melalui interaksi nyata dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**b. Tujuan Model Project Based Learning (PjBL)**

Tujuan pembelajaran yang menggunakan model berbasis proyek ini yaitu untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh dari kegiatan menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Proyek yang dimaksud dapat berupa seperti menulis buku harian, menciptakan karya ilmiah, membuat sebuah produk seperti pompa air, daur ulang sampah menjadi pupuk, dll (Sani, 2014: 174). Dalam pembelajaran ini berhasil

atau tidaknya sebuah proyek yang dikerjakan tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Dalam model ini ada beberapa tujuannya sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat berpikir kritis dan berkreasi dengan idenya.
- 2) Siswa dapat belajar lebih aktif dalam memecahkan masalah
- 3) Dapat bekerja sama antar sesama rekannya dan guru
- 4) Siswa dapat meningkatkan kemandiriannya dalam mengelola kegiatan menyelesaikan tugasnya
- 5) Siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru.
- 6) Siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah

Model pembelajaran yang berfokus pada proyek bisa menjadi salah satu alternatif dalam metode pembelajaran yang telah diterapkan. Pembagian model ini mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam berpikir dan berkontribusi dalam proyek yang telah ditugaskan. Selain itu, siswa juga mendapatkan kesempatan untuk merasakan pengalaman dalam menciptakan suatu produk.

Mereka akan menjadi lebih mahir dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan ide-ide dan pemikiran mereka kepada rekan satu kelompok agar mencapai hasil yang optimal (Sa'diyah, dkk. 2022: 35)

**c. Manfaat Model Project Based Learning (PjBL)**

Menurut Fathurrohman (2015: 122) Pembelajaran yang berbasis proyek adalah metode belajar yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam aktivitas penyelesaian masalah dan tugas-tugas yang signifikan.

Berikut adalah beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek:

1. Siswa dapat memperoleh wawasan dan keterampilan baru selama proses belajar.
2. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dapat meningkat.
3. Siswa menjadi lebih terlibat dalam menangani masalah yang kompleks dengan menghasilkan produk nyata berupa baik barang maupun jasa.
4. Keterampilan siswa dalam mengelola bahan dan alat untuk menyelesaikan tugas dapat berkembang dan meningkat.

5. Kerjasama di antara siswa, terutama dalam pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan secara kelompok, dapat ditingkatkan.
6. Siswa diberikan kesempatan untuk membuat keputusan dan merancang rencana kerja.
7. Terdapat masalah yang solusinya tidak sudah ditentukan sebelumnya.
8. Siswa merancang langkah-langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan.
9. Siswa bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengatur informasi yang mereka peroleh.
10. Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan oleh siswa.
11. Siswa secara rutin merefleksikan apa yang telah mereka kerjakan.
12. Produk akhir dihasilkan dan dinilai kualitasnya.
13. Suasana di kelas menciptakan toleransi terhadap kesalahan dan perubahan.

**d. Langkah-langkah Model Project Based Learning (PjBL)**

Menurut Purnomo dan Ilyas (dalam Afriana, 2019:13) menguraikan tahapan dalam pembelajaran yang berfokus pada proyek, di

mana siswa diberikan tanggung jawab untuk mengeksplorasi tema atau topik tertentu melalui pelaksanaan proyek yang nyata.

Menurut Rehani dan Triono (2023: 439) Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), siswa diberi peluang untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, serta berpikir secara kritis dan kreatif. Berikut adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran PjBL:

1) Menentukan Proyek

Langkah ini merupakan bagian pembukaan supaya siswa mempelajari lebih dalam mengenai masalah yang muncul pada kejadian yang tersedia atau yang ada.

2) Merencanakan konsep proyek

Langkah ini sebagai langkah awal untuk menjawab pertanyaan yang telah sistematis. Maka dari itulah disusun suatu rancangan sebuah proyek yang bisa melalui penelitian.

3) Menyusun Jadwal

Sebagai tahap nyata pada sebuah proyek, penjadwalan dianggap amat relevan supaya proyek yang dilaksanakan cocok pada waktu yang telah tersedia dan sesuai pada tujuan.

4) Memperhatikan aktivitas dan perkembangan

proyek

Guru mengontrol terhadap penerapan dan dan kemajuan proyek. Siswa mengevaluasi pekerjaan yang sedang dilakukan.

- 5) Menyusun laporan dan mempresentasikan hasil proyek.

Pada fase ini, siswa menunjukkan hasil kerja mereka kepada teman-teman sekelas dan guru. Selanjutnya, guru akan menilai siswa yang telah mempresentasikan proyek atau karya yang telah dibuat.

- 6) Evaluasi proses dan hasil proyek. Ini adalah tahap terakhir dari metode proyek, di mana siswa dan guru melakukan refleksi mengenai aktivitas dan hasil proyek di akhir pembelajaran.

Menurut Aria Yulianto, dkk (2017:2) ada 6 langkah dalam model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), meliputi:

- 1) Menetapkan pertanyaan inti
- 2) Membentuk kerangka proyek
- 3) Mengatur perencanaan
- 4) Memperhatikan perkembangan proyek
- 5) Evaluasi hasil

6) Evaluasi pengetahuan

**e. Kelebihan dan Kekurangan Model Project Based Learning**

Ada beberapa kelemahan dan kekurangan disetiap model-model pembelajaran, menurut Fathurrohman (2015:126) kelebihan Project Based Learning (PjBL) yaitu:

1) Kelebihan

- a) Membentuk karakter siswa supaya lebih percaya diri, mendorong untuk belajar, makin imajinatif dan mendorong semangat diri.
- b) Mengasah keterampilan dalam menyelesaikan masalah
- c) Meningkatkan kolaborasi dan pengetahuan berkomunikasi.
- d) Menumbuhkan pengetahuan manajemen sumber daya.
- e) Siswa memperoleh pengetahuan belajar baru menggunakan pembelajaran berbasis proyek.
- f) Mereka diberikan peluang pengetahuan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka mengekspresikan pengetahuan

telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkannya dengan situasi didinia nyata.

- g) Pembelajaran berbasisi proyek memberikan pengalaman yang menyengkan, sehingga baik guru maupun siswa dapat menikmati proses belajar mengajar.

Menurut Ibnu, dkk (dalam Rusman, 2022: 51) dia memukakan ada beberapa kelebihan dari model *Project Based Learning* yaitu;

- a) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar, mndorong kemampuan peserta didik untuk beraktivitas dalam kegiatan penting dan dapat dihargai.
- b) Dapat menambah pengetahuan dalam memecahkan masalah
- c) Mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran
- d) Meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik dalam berkelompok guna memecahkan suatu masalah, dan lain lain.
- e) Mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan dan



keterampilan yang mereka miliki

- f) Peserta didik mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran menciptakan suatu proyek
- g) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam pembelajaran dan penyusunan dalam mengatur proyek, dan membuat batas waktu dan sumber lain guna melengkapi penyelesaian produk.
- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kelompok dan disusun sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
- i) Mendorong peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan pengetahuan yang dikuasai kemudian diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- j) Pembelajaran lebih bersifat fleksibel

## 2) Kekurangan:

Kekurangan pembelajaran berbasis proyek menurut Dianawati (dalam Widiaworo, 2021: 36) adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran yang mengandalkan proyek memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengatasi masalah yang rumit.

- b) Beberapa orang tua siswa merasa keberatan karena harus menambah anggaran untuk mengikuti sistem yang baru ini.
- c) Banyak pengajar yang lebih suka dengan pengajaran tradisional, di mana mereka mengambil peran utama, sehingga perubahan ini menjadi tantangan, karena mereka harus meluangkan waktu lebih untuk membimbing proyek dan siap belajar teknologi untuk menjadi pengajar yang cerdas.
- d) Diperlukan penyediaan alat dan bahan untuk proyek.
- e) Siswa seringkali kurang termotivasi dan aktif dalam kolaborasi kelompok saat melakukan percobaan dan mengumpulkan informasi.

Adapun beberapa kekurangan dari pembelajaran project based learning yaitu:

- a) Mengatasi masalah memerlukan waktu yang cukup
- b) Sementara pelaksanaan proyek seringkali memerlukan biaya yang tidak sedikit
- c) Beberapa guru masih merasa lebih suka

pada metode pembelajaran sederhana, dimana mereka memegang posisi utama dalam proses belajar mengajar.

- d) Perlu menyediakan sejumlah alat untuk mendukung proyek selama proses berlangsung
- e) Kendala dalam percobaan dan pengumpulan bahan masih menjadi tantangan bagi para siswa
- f) Menyusun proyek dapat melibatkan hanya sebagian anggota dalam kelompok.
- g) Mengingat setiap kelompok memperoleh topik yang berbeda-beda. Hal ini menimbulkan ketakutan bahwa para siswa tidak sepenuhnya mengetahui keseluruhan topik tersebut.

## **2. Teks Persuasi**

### **a. Pengertian Teks Persuasi**

Menurut Minarni Try Astuti (2019:23) kata persuasi merujuk pada upaya bagi mengajak seseorang melalui argumen dan sudut pandang positif yang meyakinkan (pendekatan yang halus). Teks persuasi adalah tulisan yang mengandung ajakan atau bujukan, di mana masalah yang diajukan dimaksudkan untuk mendorong pembaca

agar mengikuti tujuan penulis. Teks persuasi yaitu teks yang berisi himbauan sehingga pembaca tertarik untuk mengikuti maksud dari teks tersebut. Dalam teks persuasi memiliki tujuan penulis agar pembaca lebih memahami.

Menurut Sarwati, Dkk (2021:5) teks Persuasi adalah sebuah paragraf yang dirancang bertujuan untuk dapat mendorong pembaca atau pendengar supaya memiliki pandangan yang sama dengan pendapat penulis, dalam teks ini penulis menggunakan bermacam gambaran dan fakta yang menarik guna untuk mempengaruhi dan mendorong pembaca agar mengikuti kemauan penulis. Penulis berupaya mengajak pembaca untuk mengerjakan objek yang dikehendaki. Untuk mempengaruhi mereka, penulis menyajikan berbagai ide dan argument. Oleh sebab itu, teks persuasi ini dilengkapi dengan fakta dan argumentasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pandangan pembaca. Dalam teks persuasi ini penulis menyajikan beberapa fakta dan pendapat untuk dapat mempengaruhi pembaca. Menurut Mafrukhi, dkk (2013:165) teks persuasi adalah bentuk tulisan yang menyamakan pendapat, ajakan, imbauan atau larangan dengan

tujuan mengajak orang lain untuk mengambil suatu tindakan.

#### **b. Struktur Teks Persuasi**

Teks Persuasi memiliki struktur yaitu, pengenalan isu, kumpulan alasan, penjelasan imbauan dan ringkasan. Namun, menurut Mafrukhi, dkk (2013:166) ada beberapa struktur teks persuasi yaitu, pembukaan, tesis, argumen dan rekomendasi.

##### **a) Pembukaan**

Yaitu menyampaikan pemikiran awal pengarang yang mengaitkan subjek dengan deretan wacana yang relevan. Pembukaan ini menjadi awal pembahasan mengenai permasalahan yang angkat, sering kali mencerminkan pandangan umum masyarakat. Bagian ini bersifat opsional, maknanya keberadaanya dapat dipilih bisa ada maupun tidak.

##### **b) Tesis**

Bagian ini memuat pandangan umum pengarang mengenai topik yang di angkat. Pendapat tersebut didukung oleh konsep atau pemahaman yang dimiliki penulis. Dalam bagian ini, penulis berhasil

mengarahkan pembahasan topik permasalahan pada perspektif pribadinya.

c) Argumen

Memuat argumen yang didukung oleh fakta kuat mampu memperkuat opini yang diajukan. Argumen tersebut mencerminkan gagasan pengarang yang menjelaskan dengan makin mendetail mengenai kebenaran tesis tersebut melalui penyampaian bukti-bukti yang relevan.

d) Rekomendasi

Rekomendasi yaitu komonen akhir pada teks persuasi. Bagian ini menyampaikan ajakan, saran, atau pendapat aktual yang mendorong pembaca untuk mengikuti atau melaksanakan apa yang sudah tercapai dalam tesis. Penutup ini juga didukung oleh pendapat yang memuat bukti-bukti yang relevan dari pengarang.

**c. Kebahasaan Teks Persuasi**

Ada beberapa kebahasaan dalam teks persuasi. Menurut Mafrukhi, dkk (2013:169) terdapat beberapa kebahasaan teks persuasi yaitu:

- 1) Kata kerja yang menyatakan penjelasan yang digunakan pada bagian pembuka. Contohnya

adalah *merupakan, ialah dan adalah*.

2) Konjungsi yang menyatakan tujuan dan penjelasan yang digunakan pada bagian tesis. Contohnya adalah *agar, supaya dan untuk*. Adapun contoh konjungsi penjelasan adalah *bahwa*.

3) Konjungsi sebab akibat (kausal) yang digunakan pada bagian argument. Contoh konjungsi sebab adalah *sebab, karena, dan oleh karena*. Ada pula contoh dari konjungsi akibat yaitu *hingga, maka, sehingga, sampai dan sampai-sampai*.

4) Kata tugas yang menyatakan ajakan atau larangan yang digunakan pada bagian rekomendasi. Contoh dari kata tugas adalah *ayo, hendaknya dan mari*. Adapun contoh dari kata tugas yang menyatakan larangan yaitu *jangan, dilarang dan hindari*.

5) Penggunaan partikel *lah* dan *kah* juga sering digunakan pada bagian rekomendasi untuk mempertegas saran, ajakan, atau larangan yang disampaikan pengarang.

#### **d. Ciri umum Teks Persuasi**

Menurut Mafrukhi, dkk (2013:160) ada tiga ciri umum teks persuasi sebagai berikut.

- 1) Bertujuan memengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Mempunyai bukti berupa fakta, contoh dan bukti yang digunakan untuk memperkuat argumen yang disampaikan oleh pengarang berhubungan dengan tujuannya.
- 3) Berisi kata-kata ajakan, seperti *ayo, marilah* dan *laksanakanlah*.

### **3. Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis**

#### **a. Pengertian Menyajikan Secara Tulis**

Menurut Sanjaya (2008: 14) Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditujukan agar segala aktivitas guru dan murid difokuskan untuk meraih sasaran. Secara umum menyajikan merupakan menyampaikan sebuah karangan kepada klayak baik tertulis maupun lisan. Menyajikan secara sederhana yaitu menulis atau menciptakan sebuah karya dari buah pemikiran diri sendiri. Setiawati (2017:35) sedangkan tulis merupakan karangan sebuah cerita yang dicatat melalui alata seperti pena. Menurut Dalman (2016:14) Menyajikan karya secara tulis adalah karya tulis dari ide atau gagasan seseorang kemudian dicatat sehingga terciptanya sebuah karya yang dapat dilihat oleh banyak orang. Dapat



disimpulkan bahwa menulis teks persuasi merupakan ungkapan buah pikiran yang dicantumkan melalui sebuah tulisan.

Karangan persuasi dapat diartikan sebagai sebuah tulisan yang bermaksud untuk mendorong pembaca agar melakukan sebuah objek. Melalui karya ini, pengarang berharap agar pembaca dapat mengubah sikap mereka menjadi tindakan nyata yang cocok dengan yang disampaikan pada karangan tersebut. Artinya sebuah karya persuasi pembaca mampu menyimpulkan informasi atau himbauan apakah yang terdapat di dalamnya.

#### **b. Langkah-langkah Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis**

Untuk dapat Menyajikan sebuah teks persuasi tentunya memiliki beberapa langkah-langkahnya. Menurut Mafrukhi, dkk (2013:172) ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan menyajikan teks persuasi secara tulis yaitu,

- 1) Pilih topic yang menarik untuk teks persuasi
- 2) Tentukan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Nyatakan pendapat atau tesis utama
- 4) Kumpulkan fakta dan data untuk mendukung pendapat
- 5) Buatlah kalimat ajakan yang efektif

- 6) Susun kerangka teks persuasi
- 7) Kembangkan kerangka menjadi teks persuasi yang lengkap dan efektif.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan karya peneliti sebelumnya yang bertujuan untuk mendukung dan menjadi gambaran untuk penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang memiliki persamaan dengan penelitian ini, berikut penelitian yang relevan sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuraida yang menempuh pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *project Based Learning* Khusus Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah di Kelas XI SMA 11 Negeri Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* Khusus materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang memiliki persamaan menganalisis dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Namun perbedaanya terletak pada materi, Zuraida mengangkat materi mengonstruksi karya ilmiah sedangkan penelitian ini mengangkat materi

menyajikan teks persuasi secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zahra Nur Salsabila yang menempuh pendidikan Program Studi Tadris Biologi IAIN Lampung, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Pada Materi Virus kelas X di MAN 1 Lampung Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Lampung Timur pada materi virus dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (PTK). Yang memiliki persamaan menganalisis dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Namun perbedaanya terletak pada metode penelitian Zahra menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sdangan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Meidina yang menempuh pendidikan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *project Based Learning* Melalui Bahan

Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Menteng Palangka Raya”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan bahan daur ulang pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 3 pembelajaran 2 kelas v, mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan bahan daur ulang pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 3 pembelajaran 2 kelas v, mendeskripsikan kendala saat penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan bahan daur ulang pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 3 pembelajaran 2 kelas v. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang memiliki persamaan menganalisis dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Namun perbedaannya terletak pada jenis metode penelitiannya Eva meneliti sekolah dasar sedangkan penelitian ini meneliti pada jenjang menengah pertama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyati yang menempuh pendidikan Agama Islam UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ittihad Tukum Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ittihad Tukum, mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung melalui model pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ittihad Tukum, mendeskripsikan hasil dari implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ittihad Tukum . Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang memiliki persamaan menganalisis dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Namun perbedaannya terletak pada materi, Nur Cahyati Fiqih sedangkan pada penelitian ini meneliti mata pelajaran Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis.

5. Terakhir ada penelitian yang dilakukan oleh Citra yang menempuh pendidikan Universitas Jambi, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Project

Based Learning (PjBL) Dalam Materi Teks Ulasan Di Kelas VIII SMP NEGERI 22 Kota Jambi”. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitiannya memiliki persamaan menganalisis dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Namun perbedaannya terletak pada materi, Citra menggunakan materi Teks Ulasan sedangkan pada penelitian ini meneliti mata pelajaran Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis.

Dari beberapa hasil penelitian relevan diatas, hanya untuk pendukung dan menjadi landasan bagi peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi yang telah diangkatnya. Dengan adanya penelitian yang relevan ini, peneliti menjadi terbantu dalam mencari perbedaan dan persamaannya.

| N<br>o | Judul<br>penelitian/peneliti<br>/tahun penelitian                           | Metode<br>penelitian                                       | Persamaan                                                                          | Perbedaan                                                     |
|--------|-----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1.     | Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Khusus Materi | Dalam penellitia nnya Citra mengguna kan metode penelitian | sama-sama menganalisis dalam penerapan/imple mentasi metode Project Based Learning | Perbedaan nya dalam penelitian nya Zuraida meneliti pada mata |

|    |                                                                                                                                                                              |                                                                                          |                                                       |                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Mengontruksi Karya Ilmiah Di Kelas XI SMA NEGERI 11 Kota Jambi. Zuraida pada tahun 2022                                                                                      | kualitatif deskriptif                                                                    |                                                       | pelajaran karya ilmiah                                                                                                                  |
| 2. | penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pada materi virus kelas X di MAN Lampung Timur. Oleh Zahra Nur Salsabila tahun 2023 | Pada penelitian nya Zahra menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (PTK) | pada penelitian ini sama-sama meneliti penerapan PjBL | Pada penelitian nya Zahra menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sdangan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian |

|    |                                                                                                                                                                            |                                                                             |                                                                                     | Kualitatif<br>Deskriptif                                                                                                      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Penerapan model Pembelajaran Project Based Learning melalui bahan daur ulang pada pembelajaran tematik kelas V SDN Menteng Palangka Raya. Oleh Eva Meidina pada tahun 2021 | Pada penelitian nya Eva menggunakan Metode Penelitian deskriptif kualitatif | Pada penelitian ini sama-sama meneliti penggunaan metode project Based Learning.    | Perbedaan ya, pada penelitian nya Eva meneliti sekolah dasar sedangkan penelitian ini meneliti pada jenjang menengah pertama. |
| 4. | Implementasi model Project Based Learning pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan                                                                                     | Pada penelitian nya Nur Chayati menggunakan metode                          | Sama-sama meneliti hasil dari penerapan/implementasi metode Project Based Learning. | pada penelitian nya Nur Chayati meneliti dalam mata                                                                           |



|    |                                                                                                                                |                                                                                  |                                                                                   |                                                                                                             |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | hasil belajar siswa kelas VIII di MAN Nurul Ittihad Tukum tahun ajaran 2023/2024. Oleh Nur Chayati. Pada tahun 2024            | penelitian kualitatif deskriptif                                                 |                                                                                   | pelajaran Fiqih sedangkan pada penelitian ini meneliti mata pelajaran Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis |
| 5. | Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Materi Teks Ulasan Di Kelas VIII SMP NEGERI 22 Kota Jambi. | Dalam penellitia nnya Citra mengguna kan metode penelitian kualitatif deskriptif | sama-sama menganalisis dalam penerapan/implementasi metode Project Based Learning | Perbedaan nya dalam penelitian nya Citra meneliti pada mata pelajaran teks ulasan                           |

|  |                          |  |  |  |
|--|--------------------------|--|--|--|
|  | Citra pada<br>tahun 2023 |  |  |  |
|--|--------------------------|--|--|--|

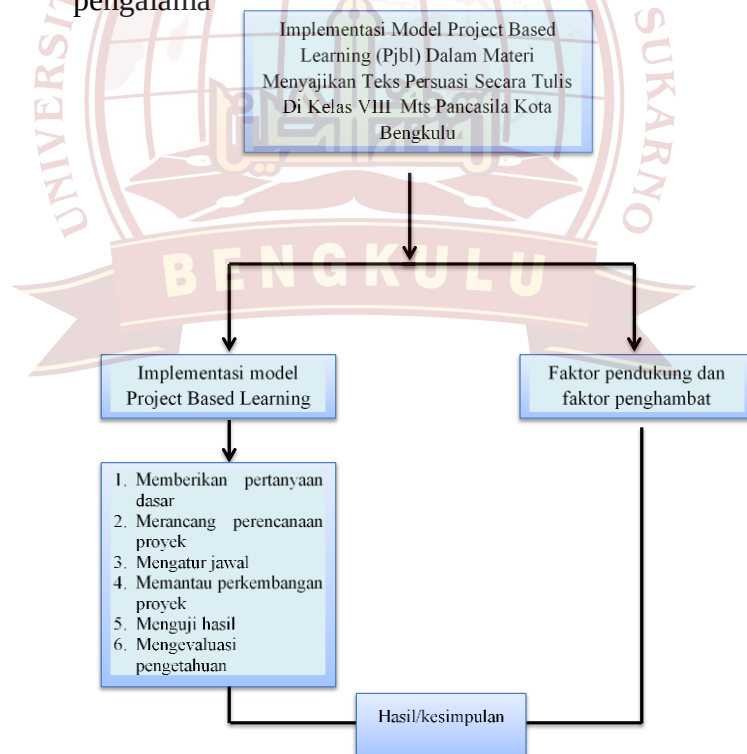
### 1.1 Hasil penelitian yang relevan

#### C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah serangkaian proses belajar antara guru dan siswa dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Model pembelajaran tersedia untuk membantu guru mengatur kegiatan pembelajaran. Hal ini membantu mencegah siswa menjadi bosan dan mencegah pembelajaran yang tidak efektif. Karena mereka bertugas memfasilitasi pembelajaran di kelas, guru harus memahami bagaimana model pembelajaran akan diterapkan.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu proses pembelajaran yang dipimpin guru. Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk melakukan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Model pembelajaran membutuhkan kompetensi dasar (KD) dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama proses pembelajaran, siswa belajar berpikir kritis dengan menemukan dan menulis puisi dan menunjukkan temuan penelitiannya.

Proses pembelajaran menggunakan model PjBL di mulai dari kegiatan pendahuluan sebagai permulaan awal pembelajaran, kegiatan inti yang berisi tahapan-tahapan pembelajaran PjBL, dan kegiatan penutup untuk mengakhiri pembelajaran. Pada tiap pertemuan pembelajaran, peneliti memerlukan indikator pengamatan model pembelajaran PjBL yang berbeda yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman



## 2.1 Kerangka Berpikir